

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Pembelajaran adalah rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rincian memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran

Pada pembelajaran konvensional atau tatap muka, konsep 5M merupakan langkah-langkah dasar dari proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau menguji, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Pada proses pembelajaran konvensional, bila salah satu dari 5M tersebut terlewatkan maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif

Proses pembelajaran tatap muka atau konvensional di sekolah adalah strategi belajar mengajar yang dinilai efektif oleh siswa dan guru. Dengan alasan siswa dan guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan dengan berbagai strategi, yaitu metode ceramah, presentasi kelompok, diskusi, eksplorasi, observasi, tanya jawab dan lainnya.

Namun proses belajar mengajar dengan tatap muka tidak memungkinkan akibat adanya pandemi *corona virus disease* (covid-19) dan memungkinkan tidak terjadinya lagi proses 5M. Pada masa pandemi *corona virus disease* (covid-19), proses belajar mengajar disekolah mayoritas menggunakan sistem teknologi. Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, sistem teknologi berupa aplikasi *online* sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran, seperti *whatsapp group*, *e-learning* dan lainnya. Sistem ini sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran dan memprioritaskan proses belajar mengajar. Dengan keterbatasan penggunaan sistem teknologi, ketersediaan kuota dan kurangnya pengetahuan tentang aplikasi-aplikasi berbasis *online* maka dapat ditemukan berbagai dampak.

Penggunaan sistem teknologi pada saat ini semakin meningkat, karena pada masa pandemi, sistem teknologi dan aplikasi *online* adalah salah satu bentuk usaha untuk memutus rantai penyebaran *corona virus disease* (covid-19). Pelaksanaan belajar mengajar jarak jauh dengan aplikasi *online* bertujuan untuk mengurangi kegiatan diluar rumah. Era ini telah banyak mempengaruhi aspek kehidupan dibidang ekonomi, politik kebudayaan, seni dan dunia pendidikan (Abdurahman 2017)

Dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sudah dan sedang berkembang. Penggunaan sistem teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan canggih dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Selain pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pola pikir

pembelajaran dapat bergeser. Pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centred*).

Teknologi dalam pendidikan biasanya disebut *e-learning*. Manfaat dari pemakaian fasilitas dari *e-learning* adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar. Melalui *e-learning*, pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Pada dasarnya penggunaan teknologi seperti *e-learning* disekolah sudah ada sebelum masa pandemi *corona virus disease* (covid-19), namun belum dilaksanakan secara maksimal. Dengan penggunaan aplikasi-aplikasi *online* saat pembelajaran, maka sebagian masyarakat menanggapi positif dan menanggapi secara negatif dengan berbagai alasan

Dampak dari kendala-kendala pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *online* yang pertama, motivasi dan disiplin belajar siswa menurun atau mengendor, contohnya siswa merasa kesulitan memahami materi dari modul atau bahan ajar yang diberikan oleh guru. Dampak kedua, adalah ketitidak tepatan guru menggunakan media pembelajaran terhadap pembelajarannya akibat dari kurangnya pemahaman. Selain itu, siswa menjadi bosan bila media pembelajaran jarak jauh dan kegiatan belajar mengajar dibuat monoton. Kemudian berdampak pada lingkungan belajar siswa yang pasif. Ketiga, dampak pembelajaran jarak jauh berdasarkan hasil penelitian adalah menurunnya hasil belajar dan prestasi siswa (Rahmawati 2009)

Sesuai dengan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan belajar dari rumah, terkhusus pada lokasi lokasi yang dinilai berzona

merah. Salah satunya Sekolah Menengah Atas Kartika I-2 Medan, yang intinya adalah melalui pembelajaran jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan. Artinya, dengan adanya pandemi *corona virus disease (covid-19)* proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau pembelajaran dari rumah secara *online*. Proses pembelajaran ini akan mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah, kemampuan menggunakan sistem teknologi dan keterjangkauan signal.

Pada msaa pandemi saat ini, sekolah menengah atas kartika I-2 Medan tetap menjalankan proses belajar mengajar. Namun pelaksanaannya tidak dengan cara tatap muka di sekolah (konvensional) seperti biasanya. Proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dengan aplikasi aplikasi *online* yang salah satu diantaranya adalah *google classroom*. Aplikasi tersebut adalah aplikasi pembelajaran secara *online* yang dapat digunakan secara gratis setelah *download*-nya di *smartphone*. Guru pengampu mata pelajaran dapat membuat *form* kelas sendiri dan membuat kode kelas untuk mengundang para siswa masuk ke *form* yang sudah dibuat agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan. *Google classroom* ini diperuntukkan membantu semua ruang lingkup pendidikan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, baik pemberian materi, pemberian tugas, daftar hadir kelas maupun informasi yang bersnagkutan dalam pembelajaran

Dengan surat edaran Mendikbud untuk belajar jarak jauh secara *online*, maka dengan tanpa persiapan dan strategi, pembelajaran jarak jauh secara *online* tetap

dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Kartika I-2 Medan. Hal ini menjadi daya tarik penulis untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara *online* dengan aplikasi *google classroom* yang dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, pada proses pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *google classroom* memungkinkan tidak terjadinya proses 5M pada proses pembelajaran, maka memungkinkan juga munculnya dampak bagi siswa, guru dan orangtua. Untuk itu penulis ingin mengkajinya lebih dalam.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *google classroom* pada siswa SMA Kartika I-2 Medan?
2. Apa yang menjadi dampak pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *google classroom* pada siswa SMA Kartika I-2 Medan?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *google classroom* pada siswa SMA Kartika I-2 Medan.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *google classroom* pada siswa SMA Kartika I-2 Medan

## 1.4 Manfaat

Sebagai seorang peneliti tentunya mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang. Untuk itu manfaat penelitian ini di bagi menjadi 2, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

### 1.4.1 Secara Teoretis

Memberi kontribusi terhadap kajian antropologi pendidikan terkait dengan dampak pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhadap proses pembelajaran dengan aplikasi *google class* pada masa pandemic

### 1.4.2 Secara Praktis

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi penulisan sebagaperbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan permasalahan dampak pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhadap proses pembelajaran dengan aplikasi *google class* pada masapandemi
2. Penelitian diharapkan menambah wawasan masyarakat yang berperan dan berkecimpung di lingkup sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua

